

Pengaruh Opini Auditor Dan Jumlah Komite Audit Terhadap *Audit Delay* Dengan  
*Auditor Switching* Sebagai Variabel Intervening

<sup>1</sup>Dila Anindya Irene, <sup>2</sup>Muhammad Salman, <sup>3</sup>Tuti Meutia

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : [dilaanindyairene@gmail.com](mailto:dilaanindyairene@gmail.com), [muhammadsalman@unsam.ac.id](mailto:muhammadsalman@unsam.ac.id),  
[tuti\\_meutia@unsam.ac.id](mailto:tuti_meutia@unsam.ac.id)

Corresponding Mail Author: [dilaanindyairene@gmail.com](mailto:dilaanindyairene@gmail.com)

---

**Abstract :** This study aims to find out the influence of auditor's opinion and the number of audit Committees on Audit delay and Auditor switching as intervening variables in trading, services and investment companies listed in the Sharia stock index in 2011-2020. The population of this study was 89 trading, services and investment companies listed on the Sharia stock index in 2011-2022. The sampling method used was purposive sampling method, so that 9 sample companies were obtained. The data analysis method used is classical assumption test, path analysis test and sobel test using SPSS (Statistical Package for the Social Science) as an analysis tool. The results of this study stated that the auditor's opinion and the number of audit committees did not significantly affect the auditor switching. Auditor switching, auditor opinion and number of audit Committee did not significantly affect audit delay. Switching auditors cannot mediate the effect of auditor's opinion and the number of audit Committees on audit delay. The limitation of this study is the lack of the latest references and the latest theories about Auditor switching and audit delay. Suggestions from this study that investors pay more attention to the condition of the company compared with the auditor's opinion. Because it does not mean if the opinion given by the auditor other than Unqualified the company has a bad reputation because many other aspects can be seen and assessed from the company's performance other than the auditor's opinion.

**Keywords:** Auditor opinion, Audit Committee Number, Auditor Switching and audit Delay.

---

## I. Pendahuluan

Langkah terakhir dalam proses akuntansi ialah penyusunan laporan keuangan yang dapat memberi tahu informasi pada calon investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lainnya tentang sumber daya dan kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Dalam penyusunan laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh auditor yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu sehingga dapat diakses ketika pengguna membutuhkannya maka kegunaan informasi akan meningkat.

Entitas publik yang efeknya tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) atau negara lain sesuai dengan Peraturan OJK (Otoritas Jasa keuangan) No. 29/PJOK.04/2016

tentang laporan tahunan Saham emiten atau perusahaan publik wajib menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lama empat bulan setelah tahun buku terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memberikan konsekuensi pada pihak yang melanggar peraturan tersebut.

Berdasarkan informasi yang di publikasikan CNBC Indonesia pada 10 Agustus 2021, sebanyak 55 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 Agustus 2021 tidak memberikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2020 dengan memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Selain itu, jika perusahaan terus gagal memenuhi kewajibannya, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil tindakan untuk menghentikan perdagangan dan dalam beberapa situasi Bursa Efek Indonesia (BEI) bahkan memberikan denda hingga Rp150.000.000 jika perusahaan ingin mencabut suspensi.

*Audit delay* ialah jumlah hari antara akhir 31 Desember dengan tanggal yang dilaporkan dalam laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan. (Ardianti, 2013). Adapun *audit delay* yang terjadi pada perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah sepanjang tahun 2021 hingga 2017 menunjukkan *audit delay* tercepat 15 hari dan yang terlama selama 210 hari seperti yang tercantum sebagai berikut :

Tabel 1. *Audit Delay* yang terjadi pada perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah sepanjang tahun 2021

No	Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i> (Hari)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk.	73	68	15	179	210
2.	PT Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.	79	81	81	86	81
3.	PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk.	76	86	87	149	15
4.	PT First Media, Tbk.	74	75	63	69	53
5.	PT Multifiling Mitra Indonesia, Tbk	81	85	124	124	144

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah gabungan dari saham-saham syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November.

## II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

### Teori *Agency*

Melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor Independen, hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) mengarahkan manajemen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada manajemen dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. Akibatnya, teori keagenan mensyaratkan kontrak kerja untuk menjabarkan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen dan Meckling, 1976).

Asimetri informasi yang menimbulkan masalah dengan agensi disebabkan oleh ketidakseimbangan distribusi informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal.

Penerbitan laporan keuangan tepat waktu yang telah diaudit oleh auditor independen merupakan salah satu strategi untuk mencegah inkonsistensi informasi, akibatnya audit merupakan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan masalah keagenan.

#### *Audit Delay*

*Audit Delay* ialah jumlah hari antara akhir 31 Desember dengan tanggal yang dilaporkan dalam laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan atas penyelesaian pekerjaan audit (Ardianti, 2013).

#### *Opini Auditor*

Pandangan auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan dikenal sebagai Opini Auditor. Pengguna laporan keuangan internal dan eksternal dapat menggunakan laporan auditor sebagai dasar penilaian mengenai kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Rustiarni, 2013).

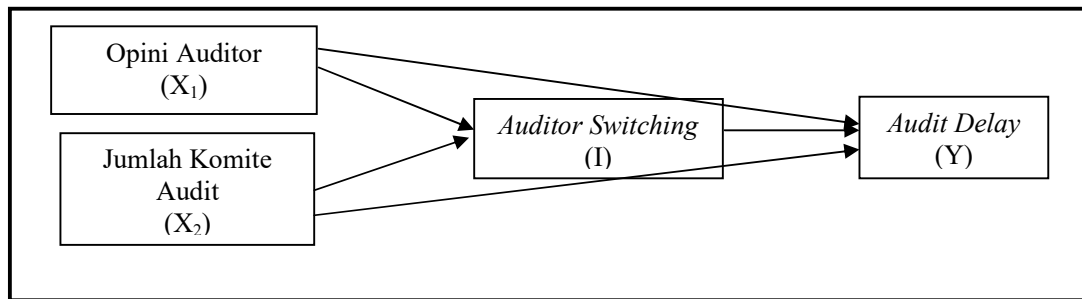
#### *Jumlah Komite Audit*

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit terdiri dari komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepadanya dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan fungsi.

#### *Auditor Switching*

Tindakan pergantian auditor ini dikenal dengan istilah *Auditor switching*. Hal ini dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga objektivitas, independensi dan kepercayaan public dalam jangka panjang terhadap fungsi audit.

Model penelitian berikut menunjukkan hubungan antar variabel berdasarkan deskripsi berikut ini :



#### *Metode Penelitian*

##### *Jenis dan Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2011-2020. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan website.

##### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini sebanyak 89 perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah selama tahun 2011-2020
2. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen selama tahun 2011-2020
3. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang pernah mengalami pergantian eksternal auditor selama tahun 2011-2020
4. Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang dinyatakan dalam mata uang rupiah selama tahun 2011-2019
5. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan selama tahun 2011-2021.

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah selama tahun 2011-2020	89
2	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen selama tahun 2011-2020	(36)
3	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak pernah mengalami pergantian eksternal auditor dan menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan selama tahun 2011-2020	(26)
4	Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah selama tahun 2010-2019.	(7)
5	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan selama tahun 2011-2020	(11)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		9

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki 2 (dua) persamaan yaitu :

$$I = 0,577 + 0,147X_1 - 0,405X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 4,212 + 0,036 X_1 + 0,110 X_2 + 0,031I + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

#### Hasil Hopitesis dan Pembahasan

1. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Auditor Switching*

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 1**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Koefisian	Konstanta
<b>Opini Auditor → Auditor Switching</b>	0,204	0,042	1,263	0,211	0,147	0,577

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020.. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,211 atau diatas 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,147. Untuk menarik investor manajemen sangat menginginkan opini yang sangat baik. Manajemen biasanya memilih mengganti auditor untuk memenuhi harapan manajemen jika perusahaan tidak meneirma opini wajar tanpa pengecualian. Namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dikarenakan perusahaan akan terus melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” bahwa kewajiban mengganti Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Aziza dan Verawaty (2020), yang mengatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena opini auditor bukan merupakan faktor yang mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*.

**Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Auditor switching**

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 2**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Koefisian	Konstanta
<b>Jumlah Komite Audit → Auditor Switching</b>	0,204	0,042	1,263	0,211	0,147	0,577

Hasil penelitian menyatakan bahwa Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,417 atau diatas 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,405. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 tahun 2015 megatur keanggotaan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Komite audit diharapkan dapat menjaga independensi auditor untuk mengurangi konflik yang mengarah pergantian auditor. Komite audit juga harus menunjukkan kualitas seperti sikap dan pemikiran independen yang memungkinkan untuk mencurahkan waktu untuk tugas-tugasnya karena banyaknya jumlah komite audit tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *Auditor Switching*.

**Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 3**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Koefisian	Konstanta
<b>Auditor Switching → Audit</b>	0,204	0,042	1,263	0,211	0,147	0,577

<i>Delay</i>						
--------------	--	--	--	--	--	--

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,260 atau diatas 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,036.

Perusahaan yang memperkerjakan auditor baru untuk mengganti auditor mereka saat ini akan memastikan auditor baru harus berkomunikasi dengan auditor lama dan segera mempelajari lingkungan bisnis kliennya. *Auditor Switching* tidak berpengaruh pada lamanya proses audit, karena pergantian auditor dapat dilakukan jauh sebelum tanggal tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktunya untuk memahami lingkungan bisnis klien dari awal tanpa mempengaruhi proses audit, auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan bisnis klien dari awal. Penelitian ini sependapat dengan temuan Perangin-angin (2019).

#### Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi Hipotesis 4

Variabel	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Koefisien	Konstanta
Opini Auditor → <i>Audit Delay</i>	0,204	0,042	1,263	0,211	0,147	0,577

Hasil penelitian menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,174 atau diatas 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,036. Faktor – faktor penyebab terjadinya *Audit Delay* salah satunya dari sisi auditor yang tidak memberikan kualitas audit/ opini auditor sesuai dengan yang diinginkan manajemen. Opini auditor merupakan penilaian apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

Menurut teori keagenan, *audit delay* terjadi ketika perusahaan menerima opini selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Artinya, temuan penelitian ini tidak menunjukkan bahwa entitas yang menerima opini auditor selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian memiliki kecenderungan untuk mengalami *audit delay* dikarenakan auditor menggunakan prosedur pengauditan dan penyampaian laporan yang sama. Auditor melakukan proses pengauditan secara profesional untuk memastikan bahwa opini apapun yang diungkapkan tidak akan mempengaruhi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Putra dan Sukirman (2014), opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan mampu berkomunikasi dengan auditor untuk membuat kesepakatan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

**Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Audi Delay**

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Hipotesis 5**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Koefisian	Konstanta
Jumlah Komite Audit → <i>Audit Delay</i>	0,204	0,042	1,263	0,211	0,147	0,577

Hasil penelitian menyatakan bahwa Jumlah Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,330 atau diatas 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,031. Hal ini disebabkan komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit. Sebaliknya, tugas komite audit hanyalah sebagai pengawas independen. Sehingga auditor yang memiliki wewenang dalam penyampaian laporan keuangan audit suatu perusahaan sebagai pengaudit laporan keuangan. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Saragih (2018) bahwa Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena Komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen dalam menyelesaikan audit dalam hal memastikan audit dilaksanakan sesuai standar yang berlaku dan tindak lanjut manajemen atas temuan audit.

**Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* melalui *Auditor Switching***

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Sobel Test Hipotesis 6**

Variabel Independen	Variable Intervening	Variabel Dependen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Opini Auditor	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Delay</i>	0,53087	1,96	<i>Auditor Switching</i> tidak dapat memediasi Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* melalui *Auditor Switching* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau T<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96. Nilai t<sub>hitung</sub> = 0,53087 lebih kecil dari 1,96 (0,53087 < 1,96) yang berarti *Auditor Switching* tidak dapat memediasi pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Menurut Yuliana (2020) auditor akan bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi selama proses audit dan jenis apapun opini auditor baik *good news* atau *bad news* yang diberikan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Menurut Santoso (2018) semakin tinggi Opini Auditor tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Fachan (2018) adanya *auditor switching* yang menjadi variabel intervening tidak dapat mempengaruhi opini auditor terhadap *audit delay* karena *auditor switching* dapat terjadi jauh hari sebelum akhir tahun buku berakhir yang tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.

**Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap *Audit Delay* melalui *Auditor Switching***

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Sobel Test Hipotesis 7**

Variabel Independen	Variable Intervening	Variabel Dependen	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Jumlah Komite Audit	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Delay</i>	-0,00841	1,96	<i>Auditor Switching</i> tidak dapat memediasi Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i>

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay* melalui *Auditor Switching* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2020. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96. Nilai  $t$  hitung = -0,00841 lebih kecil dari 1,96 (-0,00841 < 1,96) yang berarti *Auditor Switching* tidak dapat memediasi pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Sulmi dan Nopiyanti (2020) dan Paramita (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit. Sebaliknya, komite audit hanya berfungsi sebagai pengawas independen sehingga kewenangan auditor untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan tetap sangat ditentukan oleh auditor sebagai auditor laporan keuangan. Menurut Fachan (2018) adanya *auditor switching* yang menjadi variabel intervening tidak dapat mempengaruhi jumlah komite audit terhadap *audit delay* karena *auditor switching* dapat terjadi jauh hari sebelum akhir tahun buku berakhir yang tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit

**IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa Opini Auditor Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. *Auditor Switching* tidak dapat memediasi pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Auditor Switching* tidak dapat memediasi pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Keterbatasan penelitian ini ialah penulis masih kurang refrensi-refrensi terbaru dan teori-teori terbaru. Adapun saran dalam penelitian ini untuk pihak investor agar lebih memperhatikan kondisi perusahaan dibandingkan dengan opini auditor. Karena bukan berarti jika opini yang diberikan oleh auditor selain Wajar Tanpa Pengecualian perusahaan tersebut memiliki reputasi buruk karena banyak aspek lain yang bisa dilihat dan dinilai dari kinerja perusahaan selain opini auditor.



## V. Daftar Pustaka

- Ardianti, F., 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 ), Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N., 2014, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6 No.1. Hal 63-78
- Kemenkeu, 2008. **Peraturan Kementrian Keuangan No 17/PMK.01/2008, Pasal, Ayat 1, Tentang Jasa Akuntan Publik**. Diakses, 15 Januari 2022 dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17-pmk.01-2008per.htm>
- Perangin-angin, Dian Silviana., 2019, Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*, *Seminar Nasional Teknologi dan Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia* Hal 92-95
- Robbitasari, Ainurriszky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching, Skripsi, Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Denpasar.
- Sandria Ferry. 2021. **Bandel! 55 Emiten Ini Belum Setor Laporan Keuangan**. Diakses 15 Januari 2022 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210810104040-17-267446/bandel-55-emiten-ini-belum-setor-laporan-keuangan-maret-2021>
- Santoso, Afdika Drajat., 2018, Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ), Skripsi, Universitas Negeri Jember.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Hal 92–95, ISBN: 978-602-52720-1-1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04//2016**. Diakses tanggal 14 Januari 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04//2015**. Diakses tanggal 14 Januari 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma, M. G., 2016, “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada *Audit Delay*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17 No.2, Hal 1083-1111.
- Yunisha, E., 2021, Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Opini Audit,

dan *Financial Distress Terhadap Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Tahun 2018-2020), Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.